

---

---

**Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Siswa Kelas VIII-D SMP Negeri 1 Kembayan Kab. Sanggau Kalimantan Barat**

**Yulia Donata T.R**

SMP Negeri 1 Kembayan Kab. Sanggau Kalimantan Barat

yuliadonatatr@gmail.com

**Abstrak**

Temuan hasil penelitian ini menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik terlihat dalam rangkaian siklus I dan siklus II. Pada Siklus I nilai rata-rata 71,09, nilai terendah 50 dan nilai tertinggi adalah 80. dari 32 siswa yang mengikuti tes siklus I, Terdapat siswa mencapai nilai KKM 19 siswa dan 13 siswa belum mencapai nilai KKM, dengan presentase ketuntasan 59,4%. Pada siklus II nilai rata-rata sebesar 81,6, nilai terendah 65, nilai tertinggi 95. mengalami peningkatan yang menunjukkan 29 siswa telah mencapai nilai KKM, dan 3 siswa belum mencapai nilai KKM, dengan presentase ketuntasan 90,6%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Selain itu, salah satu upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru yaitu melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. Dia menjadi reflektif dan kritis terhadap perlakuan atau proses apa yang dia dan siswanya telah lalui di kelas. PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi lebih profesional.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar; *Problem Based Learning*; IPS

## A. PENDAHULUAN

Saat ini pembelajaran HOTS atau High Order Thinking Skills rata-rata sudah di terapkan di sekolah tingkat SD, SMP Dan SMA. Banyak sekolah yang sudah mengikuti workshop untuk kegiatan ini. Dalam Pembelajaran HOTS wajib melakukan Penelitian Tindakan Kelas untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu pembelajara. Penelitian Tindakan Kelas sudah ada sejak tahun 1970, namun tidak banyak guru menggunakannya. Hanya yang berstatus sebagai PNS saja yang menggunakan PTK ini untuk kebutuhan karir. Sebenarnya tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) SMP kelas VIII di SMP Negeri 1 Kembayan. Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Instrumen yang dipakai adalah lembar observasi, dan tes hasil belajar (*pos test*). Temuan hasil penelitian ini menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik terlihat dalam

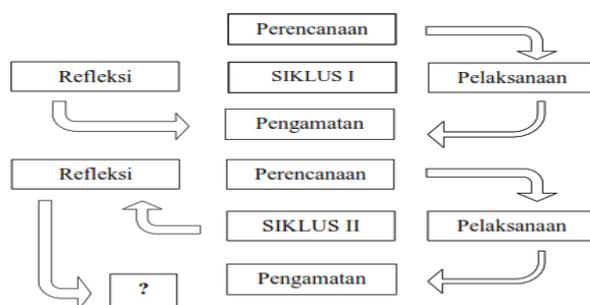
rangkaian siklus I dan siklus II. Pada Siklus I nilai rata-rata 71,09, nilai terendah 50 dan nilai tertinggi adalah 80

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau yang lebih dikenal dengan *Class Action Research*. Disebut PTK karena proses penelitian ini melakukan tindakan perbaikan di kelas yang diteliti. Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas. Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh pendidik di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri untuk memperbaiki kinerja sebagai pendidik, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat dan secara sistem, mutu pendidikan pada satuan pendidikan juga meningkat. Penelitian ini diawali dengan menggunakan penelitian pendahuluan (prapenelitian) dan akan dilanjutkan dengan siklus. Dalam hal ini yang dimaksud dengan siklus adalah satu putaran kegiatan beruntun yang kembali kelangkah semula, dimana setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu:

Tahap 1 Menyusun rancangan tindakan (*Planning*). Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Tahap 2 Pelaksanaan Tindakan (*Acting*). Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu mengenakan tindakan di kelas. Tahap 3 Pengamatan (*Observing*). Yaitu kegiatan yang dilakukan pengamat (guru pelaksana). Tahap 4 Refleksi (*Reflekting*). Merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan [1]–[3]

Siklus akan berhenti apabila kriteria keberhasilan telah tercapai. Gambaran langkah-langkah yang akan dilakukan dalam tindakan penelitian sebagai berikut:



## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi yang dilaksanakan selama tindakan pembelajaran IPS dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) selama proses pembelajaran maka diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran dengan baik
2. Peserta didik termotivasi terhadap masalah sehari-hari yang diceritakan guru
3. Peserta didik terlihat fokus saat guru menjelaskan materi pelajaran
4. Peserta didik membentuk kelompok dengan baik
5. Peserta didik menerima LKS dan termotivasi terhadap masalah
6. Peserta didik bekerja sama dalam menyelesaikan masalah
7. Peserta didik dengan anggota kelompoknya secara bergantian menyelesaikan LKS
8. Peserta didik sudah cukup baik dalam mencatat hasil analisisnya
9. Peserta didik sudah mulai mempresentasikan tanpa guru menunjuk siswa.
10. Peserta didik memahami materi pelajaran yang disampaikan
11. Peserta didik tidak lagi malu bertanya
12. Peserta didik mampu menyimpulkan terkait materi yang telah dipelajari [4], [5]

Berdasarkan pengamatan selama penelitian siklus II diperoleh keterangan bahwa pembelajaran IPS di Kelas VIII D SMP Negeri 1 Kembayan sudah efektif, siswa sudah terbiasa belajar kelompok dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL). Dengan pembelajaran PBL siswa mampu menyelesaikan masalah-masalah dalam belajar, mampu bekerja sama menyelesaikan masalah, berani mengajukan pertanyaan dan akhirnya siswa dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya. Walaupun banyak sekali peningkatan dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL dari siklus I ke siklus II.

Nilai rata-rata untuk tes kemampuan kognitif pada siklus II adalah 81,6, nilai rata-rata tersebut lebih baik dari siklus I. Siswa yang mendapat nilai lebih dari KKM (75) sebanyak 29 siswa dengan presentase ketuntasan 90,6% dan indikator yang ditetapkan oleh peneliti yaitu sebanyak 80%. Meningkatnya hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 71,09 menjadi 81,6 pada siklus II. Berdasarkan hasil refleksi siklus II siswa sudah termotivasi terhadap masalah, Siswa mampu bekerja sama dalam menyelesaikan masalah, Siswa sudah mulai mempresentasikan tanpa guru menunjuk siswa, Berani mengajukan pertanyaan dan akhirnya siswa dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya. Berdasarkan hasil refleksi siklus II dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada pelajaran IPS telah memenuhi yang peneliti harapkan. Indikator yang diharapkan adalah sebanyak 80% memiliki nilai posttest di atas KKM yaitu 75. Hasilnya pemberian tindakan pada siklus II menunjukkan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM yaitu 90,6% yaitu dengan nilai rata-rata 81,6 dengan kriteria ketuntasan 90,6%. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk menghentikan pemberian tindakan berupa pembelajaran yang menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pelajaran IPS.

Pada akhir pembelajaran siklus II, dilaksanakan tes untuk melihat perkembangan hasil belajar para siswa. Hasilnya adalah rata-rata nilai siklus II 81,6 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 65. Dengan presentase ketuntasan 90,6 %. Dari hasil tes diperoleh ketuntasan siswa sudah mencapai hasil yang maksimal, maka indikator ketercapaian telah terpenuhi yaitu jumlah siswa yang tuntas dalam belajar mencapai 80%. Berdasarkan hasil observasi dapat dikatakan bahwa jalannya pembelajaran pada siklus II telah berhasil memperbaiki berbagai kelemahan yang terjadi pada siklus I, perbaikan tersebut berakibat pada peningkatan kegiatan siswa dalam pembelajaran dan pada akhirnya mengakibatkan pada pencapaian hasil belajar yang memuaskan, yaitu siswa mencapai ketuntasan belajar 80%. Pembelajaran berdasarkan masalah dikembangkan untuk membantu mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual, belajar berbagai peran orang dewasa melalui pengalaman nyata dan menjadi pembelajar yang mandiri. Model pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan *otentik* yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan nyata.

Dari penjelasan diatas, dengan menerapkan model *Problem Based Learning* membuat pelajaran lebih bermakna ketika diterapkan ke dunia nyata. Hal ini ditunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung, aktif, mandiri, kreatif dan berpikir kritis selama pembelajaran serta menumbuhkan solidaritas dan sikap tanggung jawab karena dalam proses pembelajaran adanya diskusi kelompok sehingga siswa merasa memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan LKS. Sehingga pembelajaran mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dan meningkatnya hasil belajar siswa yaitu keterampilan berpikir kritis dalam menyelesaikan konsep permasalahan sosial berkaitan dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Oleh karena itu melalui model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar.

#### D. SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Hal ini berdasarkan hasil yang diperoleh selama penelitian pada pengamatan melalui lembar observasi dan tes hasil belajar. Tes hasil belajar pada siklus I nilai terendah 50, nilai tertinggi siswa 80, dengan

nilai rata-rata siswa sebesar 71,09. Jumlah siswa yang telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 19 siswa (59,4%). Pada siklus II nilai terendah siswa 65, nilai tertinggi 95, dengan nilai rata-rata 81,6. Jumlah siswa yang telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 29 siswa (90,6%). Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat diterapkan pada pokok bahasan permasalahan sosial.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Sugiyono, “Memahami penelitian kualitatif,” 2010.
- [2] S. Arikunto, “Metode peneltian,” *Jakarta: Rineka Cipta*, 2010.
- [3] A. Suharsimi, “metodelogi Penelitian,” *Yogyakarta: Bina Aksara*, 2006.
- [4] M. J. Newman, “Problem based learning: an introduction and overview of the key features of the approach,” *Journal of Veterinary Medical Education*, vol. 32, no. 1, pp. 12–20, 2005.
- [5] H. Fitria, “Pengembangan Strategi Problem Based Learning Pada Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar,” *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*, 2018.